

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korea Selatan adalah negara maju yang dapat mengembangkan identitas budayanya sendiri yang berbeda. Korea Selatan memiliki corak kebudayaan yang beragam yang dibentuk dalam berbagai kesenian. Salah satu budaya kesenian yang ada di Korea Selatan adalah seni tari. seni tari ini sudah tidak asing lagi di Korea Selatan karena pada dasarnya Korea Selatan telah melahirkan suatu budaya modern yang kontemporer tanpa meninggalkan warisan kebudayaan tradisional. hal ini di sebabkan masyarakat Korea selatan menjaga keberadaan kebudayaannya sebagai peninggalan atau warisan bersejarah yang memiliki nilai penting dalam kebudayaan masyarakat Korea selatan. Kesenian tari adalah salah satu bagian kebudayaan di Korea Selatan yang sangat dominan. kesenian tari mengandung unsur-unsur karakteristik dan khas tersendiri dengan gerakan, musik, kostum pada tarian tersebut.

Seni sebagai salah satu unsur kebudayaan atau subsistem kebudayaan yang mengungkapkan bahwa fungsi seni dalam kehidupan manusia dapat dikenali. Tari mengandung symbol atau tanda yang dibalut makna yang dikonstruksi melalui konvensi sosial (Silva, 2020). Simbol atau tanda yang ditunjukkan manusia dalam berinteraksi memiliki makna tertentu, sehingga terjadilah komunikasi (Fitriani, 2017). Kebudayaan juga dipengaruhi bahasa, sehingga segala hal yang terdapat dalam kebudayaan akan tercermin di dalam bahasa. Karena budaya memanifestasikan dirinya dalam pola bahasa, dan dalam bentuk kegiatan, perilaku yang berfungsi sebagai model untuk tindakan adaptasi dan gaya komunikasi yang memungkinkan

orang untuk hidup dalam suatu masyarakat dan saling berinteraksi. Tari merupakan objek seni yang menarik untuk dikaji dari berbagai pendekatan dan perspektif penelitian. Setiap daerah memahami budayanya, maka penanganannya harus dimulai dari daerah sebagai inti budaya negara (Sujinah et al., 2020). Tari tradisional adalah tarian yang dibawakan oleh masyarakat setempat yang secara turun temurun dan telah menjadi budaya daerah. Tari tradisional umumnya memiliki nilai sejarah, memiliki pedoman yang luas, dan bergantung pada adaptasi dengan adat istiadat lingkungan yang berkembang. Tari merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia dan dapat dikatakan sebagai aktivitas dengan pesona tradisional (Aleksandrovich, 2016).

Tarian tradisional Korea terbagi menjadi tari lapangan, tari rakyat, tari ritual, tari istana, dan tari hiburan profesional. Tarian lapangan adalah tarian yang lambat dan elegan dengan gerakan terbatas dan keseimbangan yang baik. Tarian rakyat meliputi tarian petani, permainan topeng, dan berbagai tarian kelompok yang sering mengiringi pekerjaan dengan menggabungkan lagu dan tarian. Tarian ritual termasuk tarian Konfusianisme. Tarian Konfusianisme lebih erat kaitannya dengan perdukunan, tarian Buddhis, dan tarian kematian. Di Korea terdapat Lima kekayaan budaya Korea yang terdaftar pada daftar warisan budaya tidak berwujud yang telah diakui oleh UNESCO tari *Cheoyongmu*, merupakan tarian tradisional yang berasal dari Korea selatan dan hadir pada era dinasti Silla. Tarian ini masih dikembangkan secara turun temurun baik pada tarian maupun music instrumental dan vocal pengiringnya. (Kim Malborg, 2005).

Terdapat lima tarian tradisional Korea yang masuk ke dalam warisan budaya yang tidak berwujud UNESCO, yaitu *Ganggangsullae* (kombinasi dari lagu-lagu dan

tarian untuk wanita, biasanya ditampilkan pada hari libur dan musim gugur), *Namsadangnori* (tarian rakyat yang ditampilkan oleh rombongan laki-laki penampil keliling yang disebut "*Namsadang*", tarian ini bertujuan mengkritik tindakan immoral yang dilakukan oleh golongan bangsawan), *Yeongsanjae* (ritual agama Buddha yang ditunjukkan kepada yang sudah mati), *Jeju Chilmeoridang Yeongdeunggut* (yaitu ritual perdukunan yang dilakukan oleh beberapa wanita di kepulauan Jeju) dan *Cheoyongmu* (tari yang didasarkan pada sebuah legenda terkenal Korea) (KBS WORLD, http://world.kbs.co.kr/service/news_view 2009).

Salah satu upaya pemerintahan Korea untuk melestarikan tarian tradisional adalah dengan sistem pelatihan diantara ahli atau pakar tari tradisional dan pelatih tari pakar tari tradisional memilih dan merekomendasikan pelatih tari, yang akan diberikan gelar kehormatan dari pemerintah atas kontribusinya mengajarkan dan menghasilkan lulusan yang mampu menarikan tarian tradisional khususnya yang tarian akan tergolong dalam warisan budaya yang tidak berwujud UNESCO. (Judy Van Zile, 2001). Tari *Cheoyongmu* merupakan jenis tarian istana, tarian ini adalah tarian ritual yang dipentaskan pada malam penghujung tahun dalam ritual *narye*. *Narye* adalah Ritual untuk menolak bala (*byeoksa*), mengusir arwah jahat dan memohon keberkatan tahun baru agar penuh kesejahteraan dan keberuntungan. tari *Cheoyongmu* sarat akan makna yang direpresentasikan baik pada kostum, ornamen, gerakan dan musiknya. Tari *Cheoyongmu* biasanya dilakukan oleh lima orang penari dimana masing-masing mengenakan topeng besar nan unik. Tari *Cheoyongmu* memiliki sarat nilai-nilai budhism. (Judy Van Zile, 2001)

Teori Representasi Stuart Hall menjelaskan bahwa terdapat 3 pendekatan dalam representasi yaitu reflektif, intensional, dan konstruksionis. sedangkan

representasi sendiri adalah sebuah penggabungan anatar konsep di dalam pemikiran dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan untuk mengartikan suatu baik berupa sebuah benda, orang, kejadian yang nyata, dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda dan kejadian yang tidak nyata. Bahasa pun berfungsi sebagai cermin yaitu untuk memantulkan arti sebenarnya seperti yang telah ada di dunia. Namun tanda visual membawa sebuah hubungan kepada bentuk dan tekstur dari objek yang direpresentasikan. (Stuart Hall, 1997)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai representasi nilai konfusianisme dalam tari tradisional korea *Cheoyongmu*. Alasan penulis menelaah nilai konfusianisme dalam kostum tari *Cheoyongmu* adalah konfusianisme memiliki pengaruh dalam tarian tradisional. Tarian tradisional sarat akan makna dalam gerak, kostum dan musiknya begitu juga nilai konfusianisme yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat korea secara umum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tarian *cheoyongmu*?
2. Bagaimana simbolisasi konfusianisme dalam kostum tari *cheoyongmu*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dari penelitian, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan tarian *Cheoyongmu*
2. Untuk menjelaskan simbolisasi dari konfusianisme dalam kostum tari *Cheoyongmu*

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan kebudayaan korea khususnya pada kajian semantik pemaknaan tari tradisional korea.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembaca dalam memahami tentang nilai konfusianisme yang terkandung dalam kostum tarian *Cheoyongmu*.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini adalah berkonsultasi dengan pembimbing dan menguraikan fenomena melalui pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai data dari sumber yang relevan seperti buku, jurnal internasional dan yang terkait dengan tari tradisional *Cheoyongmu*. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah survei kualitatif deskriptif yang menghasilkan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi atau objek tertentu. (Kriantono, 2006: 69).

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan baik data primer maupun data sekunder. data primer berupa video tari *Cheoyongmu* yang diperoleh dari akun youtube arirang

culture channel yang menampilkan tari *Cheoyongmu* tahun di 2016 sedangkan data sekunder berupa beragam dokumen-dokumen (buku, jurnal, sumber daring).

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penelitian merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian serta upaya untuk mempermudah penyusunan penelitian. Adapun Sistematika Penyajian dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Pada bagian pendahuluan penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penyajian.

BAB 2 KERANGKA TEORI Bab ini berisi penjabaran mengenai tinjauan pustaka, landasan teori serta kerangka teoritis yang menjadi referensi khususnya yang berkaitan dengan nilai konfusianisme yang terdapat dalam tarian *Cheoyongmu*.

BAB 3 ANALISA DAN PEMBAHASAN Pada bab ini berisi latar sejarah tari *Cheoyongmu* dan analisis data melalui pendekatan semantic mengenai nilai konfusianisme pada kostum tarian *Cheoyongmu*.

BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan hasil dari penelitian yang akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditulis sebelumnya juga saran untuk penelitian lanjutan di masa depan.